

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penciptaan Karya Tari

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang sama dan berhubungan darah, dimana semua anggotanya merasakan adanya ikatan batin sehingga terjadinya saling mempengaruhi antara satu sama lain.

Menurut Satriah dalam bukunya menjelaskan bahwa

keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, ibu, kakek, nenek dan anak serta beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu rumah satu atap yang sama dan saling ketergantungan antar sesamanya. Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil keluarga merupakan minatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia (2018:1).

Pembelajaran pertama dalam keluarga, seseorang dapat mengalami memperoleh kebiasaan-kebiasaan beraktifitas, kehidupan sejak dilahirkan sampai dewasa, sangatlah penting, karena merupakan tempat bernaung dan berlindung, untuk dapat mencurahkan segala keluh kesah dari kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

Keluarga ideal mempunyai tujuan untuk keharmonisan rumah tangga, sehingga seluruh anggotanya merasakan suatu kebahagiaan lahir batin, yang dapat terjalinnya hubungan baik, ramah diselimuti oleh rasa kasih dan sayang terhadap orang tua maupun kepada anaknya. Kehidupan keluarga harmonis/ideal merupakan yang didambakan, hidup tanpa konflik, komitmen merupakan prioritas terhadap keluarga yang dijaga agar tidak terjadi suatu masalah, yang terkadang

permasalahan kerap kali muncul. Jika masalah yang muncul dihadapi bersama-sama dapat diselesaikan, sehingga proses yang dijalani menjadi sebuah pembelajaran dalam kehidupan.

Hidup dalam berkeluarga tidak berjalan dengan lancar karena akibat adanya perpecahan antara suami dan istri, selalu memperdebatkan masalah-masalah kecil yang dibesar-besarkan dan menimbulkan suatu perpecahan serta pertengkaran hebat tanpa adanya solusi bersama. Pertengkaran seperti ini sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga seseorang dan berakhir pada sebuah perceraian.

Perceraian dalam hubungan berumah tangga menjadi sebuah perpecahan antara kedua keluarga dan secara tidak sadar berdampak terhadap anak yang telah ditinggalkan. Anak kerap kali tidak terurus, menjadi sedih terhadap perilaku kedua orang tuanya yang selalu bertengkar dan tidak memperhatikan kegiatan sang anak, dari kejadian inilah yang sering disebut dengan istilah *Broken Home*.

Broken Home berasal dari bahasa Inggris, yaitu Inggris Raya. *Broken* berarti “kehancuran”, sedangkan *home* berarti “rumah”. *Broken Home* memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga sepasang suami istri yang disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat. *Broken Home* disini memiliki arti kehancuran rumah tangga sampai terjadinya perceraian kedua orang tua, memberikan dampak yang buruk terhadap anak dan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang negatif dari lingkungan bergaulnya seperti merokok, minum-minuman keras, tawuran, membolos sekolah, dikarenakan kurang

perhatian dari kedua orang tua, sehingga anak mencari perhatian di luar yaitu di lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan hal diatas keluarga *broken home*, bercerai anak masih bisa mengendalikan kehidupan yang buruk di luar lingkungan masyarakat dan tetap berada pada kegiatan positif, dapat menyesuaikan serta menyalurkan emosinya karena ada bantuan pada lingkungan atau lembaga dan sosok seorang wanita, oleh karena itu sosok wanita yang membantu membuatnya bangkit dari keterpurukan dapat dijalani dengan semangat, ceria, senang dan dapat membantu memperbaiki dirinya dengan adanya perhatian khusus. Semangat juang wanita membantu hidup menjadi lebih baik dapat mengubah hidup sampai pada keberhasilan seseorang hidup dimasyarakat. Perjalanan hidup seseorang ini menjadi perhatian khusus, bahwa ia mampu menjalani kehidupan dari keluarga yang hancur, akan tetapi mampu menjadi seorang yang benar pada jalan positif dan tidak berada pada jalan yang negatif seperti mabuk-mabukan dan narkoba, serta ia mampu menunjukkan kepada keluarganya bahwa ia bisa menjadi seseorang yang berhasil dan membanggakan keluarganya.

Perjalanan serta fenomena yang dialami oleh tokoh inilah yang menjadi inspirasi untuk dijadikan sebuah bentuk karya tari, kontemporer melalui metode mengalami, menghayalkan, melihat dan merasakan yang bertemakan tentang dampak *Broken Home* kepada anak diwujudkan dengan gerak tradisi betawi yang diolah dan diberi pengembangan menjadi bentuk karya tari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan karya tari yang menggambarkan tentang perceraian dalam kisah kehidupan seseorang dan dampak bagi anaknya.

C. Tujuan penciptaan karya tari

1. Khusus

- a. Mewujudkan karya tari yang menggambarkan kisah perceraian dalam kehidupan seseorang dan dampak bagi anaknya.

2. Umum

- a. Mewujudkan karya tentang kisah kehidupan seseorang dan dampak oleh anak dari sebuah perceraian (*Broken Home*).
- b. Memberikan gambaran dampak positif dan negatif dari sebuah peristiwa perceraian (*Broken Home*).
- c. Mewujudkan kreatifitas koreografer dalam menciptakan sebuah karya tari kontemporer.

D. Manfaat Penciptaan Karya Tari

1. Koreografer

- a. Dapat mengimplementasikan konsep kreativitas ide, gerak kedalam bentuk karya tari.
- b. Dapat memmanage lebih baik waktu, keuangan, serta kebutuhan lainnya yang menyangkut pada karya tari yang dibuat.
- c. Menambah pengalaman serta pembelajaran kepada koreografer dengan melakukan penelitian secara langsung di masyarakat sekitar.

2. Masyarakat Seni

- a. Menambah pengetahuan keilmuan tentang karya tari yang berdasarkan realita kehidupan di lingkungan masyarakat.
- b. Menambah kekayaan karya tari yang berbasis gerak tari tradisi betawi.
- c. Memacu para seniman khususnya yang ada di lingkup seniman untuk lebih menggali tentang konflik yang terjadi pada lingkungan setempat maupun daerah lainnya.

3. Akademik

- a. Sebagai apresiasi tentang permasalahan rumah tangga, terutama anak yang mengalami broken home.
- b. Pembelajaran penting kepada civitas akademik untuk lebih peduli terhadap permasalahan yang ada di lingkungan terdekat.
- c. Menambah wawasan nilai-nilai pendidikan kepada publik tentang bagaimana seharusnya menyikapi kehidupan bahtera rumah tangga dengan banyaknya lika-liku kehidupan yang dijalani dalam sebuah keluarga.
- d. Menambah wawasan nilai-nilai pendidikan tentang bagaimana seharusnya menyikapi kehidupan rumah tangga yang mengalami broken home dan tetap pada jalan yang benar.